

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan desain Studi Kasus. Penelitian kualitatif adalah metode fenomena dengan narasi dalam bentuk kalimat menggunakan pendekatan alami, tujuannya adalah menggambarkan secara mendalam penerapan strategi metakognitif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media video pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar.

Menurut Sugiyono (2020), Penelitian Kualitatif Deskriptif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang diamati. Penelitian Kualitatif juga berfokus pada makna, konteks, dan pengalaman nyata yang dialami partisipan. Sementara itu, Moleong (2019) menyebut pendekatan ini bertujuan memahami fenomena secara holistic dalam konteks alami.

Penelitian ini merupakan bagian dari proyek riset perancangan model pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa lebih mandiri dan berpikir secara kritis.

3.3.1 Tahapan Penelitian

1. Perencanaan: Menyusun RPP yang memadukan strategi metakognitif dan media video pembelajaran.
2. Pelaksanaan: Guru mengimplementasi pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun.
3. Observasi: Peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar berlangsung.
4. Refleksi: Guru dan peneliti bersama-sama menganalisis hasil pembelajaran dan menyusun perbaikan bila diperlukan.

3.2 Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 70 Banda Aceh, Khususnya di kelas IV. Lokasi ini dipilih karena mewakili karakteristik umum sekolah dasar di Indonesia, Dengan latar belakang akademik siswa yang beragam dan pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih cenderung tradisional serta berpusat pada guru.

Menurut Mulyasa (2021), banyak pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang masih mengutamakan hafalan dan belum menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Padahal, keterampilan ini sangat penting untuk membentuk siswa yang mandiri dan sadar akan proses belajarnya.

Penggunaan strategi metakognitif yang dikombinasikan dengan media video pembelajaran di harapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif dan reflektif. Penelitian ini dilakukan dalam setting alami (natural setting), sesuai dengan

karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh sugiyono (2020).

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu berupa katam skema, dan gambar (Sugiyono, 2020) pengumpulan data utama dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pengumpulan data primer dilakukan melalui interaksi langsung dengan siswa dan guru sebagai sumber utama, melalui pertanyaan lisan dan tertulis. Peneliti juga melakukan observasi langsung ke kelas untuk mencatat dan menyaksikan kegiatan yang berhubungan dengan media video pembelajaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen atau sumber tak langsung seperti RPP, silabus, dan lembar kerja, serta buku atau literature lainnya.

Menurut Sugiyono (2020), Data merupakan suatu informasi atau fakta yang diperoleh dari pengamatan (observasi), dapat berupa angka atau simbol, yang belum diolah dan masih bersifat mentah.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berupa:

1. Hasil observasi kegiatan belajar mengajar,
2. Transkrip wawancara guru dan siswa,
3. Dokumen pembelajaran (RPP, lembar kerja siswa),
4. Hasil refleksi siswa dan guru,
5. Dokumentasi video proses pembelajaran.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2019), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Guru Bahasa Indonesia kelas IV sebagai pelaksana strategi metakognitif,
2. Siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran,
3. Dokumen dan artefak pembelajaran (video, RPP, tugas siswa).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling mendasar dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi Partisipatif

Observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistic menyeluruh.

Dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran. Peneliti mencatat perilaku guru dan siswa yang menunjukkan indikator strategi metakognitif (Perencanaan, Monitoring, Evaluasi). Menurut Spradley (1980), Observasi partisipatif memungkinkan peneliti menangkap makna tindakan dalam konteks alaminya.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden, dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara bersifat semi terstruktur agar tetap fleksibel mengikuti alur percakapan. Tujuannya menggali pemahaman, persepsi, dan pengalaman guru dan siswa terhadap penerapan strategi metakognitif. Sugiyono (2020) menyebut wawancara sebagai cara menggali makna subjektif partisipan terhadap pengalaman yang mereka alami.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, dimana informan bebas beragumen, berpendapat dan mengeluarkan ide-ide pada saat menjawab pertanyaan. Adapun data yang diperoleh adalah tentang bagaimana bentuk serta penerapan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N 70 Banda Aceh kelas IV. Informan dalam penelitian ini adalah guru, tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mengambil data bagaimana proses penerapan guru dalam menerapkan strategi metakognitif di kelas. Wawancara berlangsung 20-30 menit, dilakukan dalam bahasa indonesia direkam dan ditranskrip untuk dianalisis.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus yang didapat pewawancara lapangan (Jasmi,2022).

Dokumen yang dikumpulkan meliputi RPP, lembar kerja, jurnal refleksi, dan video pembelajaran. Menurut Moleong (2019), dokumentasi membantu melengkapi dan memperkuat data observasi dan wawancara.

d. Catatan Lapangan

Menurut sugiyono 2022, catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti selama atau setelah melakukan observasi dilapangan, peneliti mencatat kejadian-kejadian penting selama observasi, termasuk interaksi verbal/non-verbal, situasi kelas, dan kejaan spontan.

3.5 Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena penelitian berfokus pada penerapan strategi metakognitif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media video di kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh, sehingga diperlukan informan yang benar-benar terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas IV yang mengikuti pembelajaran. Guru dipilih sebagai informan karena memiliki peran utama sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran, khususnya dalam menerapkan strategi metakognitif yang meliputi tahap perencanaan (planning), pemantauan (monitoring), dan evaluasi

(evaluating). Selain itu, guru juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran yang berlangsung, penggunaan media video, serta perkembangan hasil belajar peserta didik.

Sementara itu, peserta didik dipilih sebagai informan karena mereka merupakan subjek yang mengalami secara langsung proses pembelajaran menggunakan strategi metakognitif berbantuan media video. Peserta didik dapat memberikan informasi terkait bagaimana mereka memahami materi yang disajikan melalui video, bagaimana mereka mengelola proses berpikirnya selama pembelajaran, serta bagaimana pengalaman belajar yang mereka rasakan. Informasi dari peserta didik ini sangat penting untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi metakognitif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif.

Dalam penelitian ini, jumlah peserta didik yang dijadikan informan sebanyak empat orang. Pemilihan empat peserta didik tersebut dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan variasi kemampuan belajar peserta didik, yaitu kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih beragam dan mampu menggambarkan kondisi nyata proses pembelajaran secara lebih komprehensif.

Selain itu, pemilihan informan tidak dibedakan secara kaku antara tahap pra-pembelajaran dan pasca-pembelajaran. Hal ini karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada perbandingan hasil sebelum dan sesudah pembelajaran, tetapi lebih menekankan pada proses penerapan strategi metakognitif selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, keempat peserta didik diamati dan

diwawancarai secara menyeluruh mulai dari tahap awal hingga akhir pembelajaran.

Pendekatan ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam mengenai proses berpikir peserta didik, perkembangan pemahaman, serta perubahan yang terjadi selama pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan empat informan dianggap lebih mampu memberikan gambaran yang utuh dan representatif mengenai penerapan strategi metakognitif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media video serta dampaknya terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

Selain itu, penggunaan empat informan juga mempertimbangkan prinsip kecukupan data dalam penelitian kualitatif, di mana data yang diperoleh telah dianggap memadai apabila informasi yang dikumpulkan telah menunjukkan pola yang berulang dan tidak ditemukan informasi baru (data jenuh). Oleh karena itu, jumlah informan yang digunakan dalam penelitian ini dinilai sudah cukup untuk mewakili kebutuhan data dan menjawab fokus penelitian secara mendalam.

3.6 Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan strategi metakognitif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media video di kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh. Penyusunan perangkat pembelajaran ini bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan secara terarah

serta membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, khususnya pada ranah kognitif.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media video pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrumen penilaian hasil belajar. Seluruh perangkat tersebut dirancang dengan mengintegrasikan langkah-langkah strategi metakognitif, yaitu perencanaan (planning), pemantauan (monitoring), dan evaluasi (evaluating), sebagaimana yang telah dijelaskan pada kajian teori di BAB II.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam RPP, langkah-langkah pembelajaran dirancang sesuai dengan tahapan strategi metakognitif. Pada tahap perencanaan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan pertanyaan awal untuk mengaktifkan pengetahuan peserta didik. Pada tahap pemantauan, peserta didik diarahkan untuk memahami materi melalui media video dengan cara mengamati, mencatat, dan mengidentifikasi informasi penting. Sedangkan pada tahap evaluasi, peserta didik melakukan refleksi terhadap pemahaman mereka melalui diskusi dan penugasan.

Media video pembelajaran digunakan sebagai alat bantu utama dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia. Video yang digunakan berisi materi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan, sehingga dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Penggunaan

video ini juga mendukung penerapan strategi metakognitif karena peserta didik dapat memantau dan mengevaluasi pemahaman mereka selama proses menonton berlangsung.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disusun untuk mendukung aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. LKPD berisi tugas-tugas yang berkaitan dengan isi video, seperti mengidentifikasi informasi penting, menjawab pertanyaan pemahaman, serta melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. LKPD ini dirancang agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengelola proses berpikirnya sendiri.

Instrumen penilaian hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Penilaian difokuskan pada kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi materi yang telah disampaikan melalui video. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis dan tugas yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengimplementasikan strategi metakognitif secara terstruktur. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir serta hasil belajar kognitif, sebagaimana yang menjadi tujuan dalam penelitian ini.

3.7 Keabsahan Data

Menurut Moleong (2019), Keabsahan data adalah tingkat ketepatan dan

kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk menjamin keabsahan data tersebut, digunakan teknik sebagai berikut:

a. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2020), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Penelitian ini menggunakan:

1. Triangulasi sumber (guru, siswa, dokumen),
2. Triangulasi teknik (Observasi, wawancara, dokumentasi).

b. Member Checking

Yaitu pengecekan data atau informasi yang telah diperoleh kepada informan untuk memastikan kebenaran dan kesesuaiannya dengan pengalaman mereka. Moleong (2019) menyebut member checking sebagai teknik penting untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

c. Peer Debriefing

Diskusi dengan sejawat peneliti atau dosen pembimbing untuk menghindari bias subjektivitas peneliti

d. Audit Trail

Dokumentasi menyeluruh proses penelitian dari awal hingga akhir agar dapat di audit oleh pihak lain jika diperlukan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan dan pencarian data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi dan pengamatan langsung ditempat penelitian (Rukajat, 2020). Langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya berjumlah banyak, oleh karena itu harus dicatat secara detail dan akurat. Karena semakin lama proses penelitian maka semakin banyak informasi yang didapat. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, sehingga lebih mudah untuk mengumpulkan lebih banyak informasi dan mencari hanya pada saat dibutuhkan (Rahman, 2020).

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif merujuk pada cara atau proses menggabungkan atau mengkomunikasikan hasil analisis data yang telah dikumpulkan. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif (Sarosa, 2021).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada masalah, dimana hal ini merujuk pada tahap akhir dalam penelitian. Tujuannya adalah mengembangkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti serta mengaitkan informasi dengan konteks teoritis yang relevan serta makna penelitian tersebut.